

PENGGUNAAN MEDIA RHYTHM SECTION UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MUSIKALITAS PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR

Syita Nurcahya Putriani, Resa Respati

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

syitanurcahya@upi.edu

Abstrak

Masih terbatasnya penggunaan media pembelajaran seni musik yang efektif di sekolah dasar akan berakibat pula pada keterbatasan keterampilan musikal peserta didik sehingga dilakukanlah penelitian ini untuk menguji keefektifan media *rhythm section* untuk meningkatkan kemampuan musikalitas peserta didik kelas V B SD Negeri Mangkubumi Tasikmalaya sebagai kelas eksperimen. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian kuasi eksperimen, instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah rubrik sebagai pedoman penilaian untuk mengukur kemampuan musikalitas melalui *pretest* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis data penelitian menggunakan uji statistik Normalized Gain dan uji statistik pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan musikalitas peserta didik pada hasil pretest-posttest di kelas eksperimen dengan menggunakan media *rhythm section*. Peningkatan kemampuan musikalitas di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, hal tersebut dapat dibuktikan melalui hasil pretest dan posttest di masing-masing kelas. Berdasarkan hasil uji statistik juga menunjukkan bahwa media rubrik *rhythm* berada pada kategori efektif untuk meningkatkan kemampuan musikalitas siswa kelas V SD.

Kata Kunci: Rhythm Section, Pembelajaran Seni Musik, Kemampuan Musikalitas

Abstract

The limited use of effective music learning media in elementary schools will also result in limited musical skills of students so that this research is carried out to test the effectiveness of rhythm section media to improve the musicality ability of students in grade V B SD Negeri Mangkubumi Tasikmalaya as an experimental class. The approach used in this study is quantitative shortwith experimental research methods, the instrument used in this study is

a rubric as an assessment guideline to measure musicality ability through pretest and post-test in experimental classes and Control class. Analysis of research data using statistical test of Normalized Gain and statistical test of hypothesis testing. The results showed an increase in the musical ability of students in the pretest-posttest results in the experimental class using rhythm section media. The increase in musicality ability in the experimental class is higher than the control class, this can be proven through the pretest and posttest results in each class. Based on the results of statistical tests, it also shows that the rhythm rubric media is in the effective category to improve the musicality ability of grade V elementary school students.

Kata kunci: *Rhythm Section, Music Learning, Musicality Ability*

PENDAHULUAN

Melalui pendidikan seni musik, peserta didik diberi ruang dan kesempatan untuk berekspresi secara kreatif dan autentik. Hal ini membantu peserta didik mengembangkan kemampuan untuk berkomunikasi, menjelajahi emosi, dan mengekspresikan diri mereka dengan cara yang unik (Desyandri, 2015). Selain itu, melalui pendidikan seni musik peserta didik dapat meningkatkan kemampuan musikalitas mereka karena peserta didik dapat belajar tentang teori musik, termasuk notasi musik, ritme, harmoni, dan struktur musik. Pemahaman yang baik tentang teori ini memungkinkan peserta didik untuk membaca partitur musik, memahami komposisi musik, dan menginterpretasikan musik dengan lebih baik (Ratnasari, 2016). Pendekatan holistik dalam pendidikan seni musik memberikan manfaat jangka panjang bagi peserta didik, baik secara artistik maupun dalam pengembangan keterampilan kognitif, sosial, dan emosional (Madina, 2021).

Elliot (dalam Fitriani, 2014) mengungkapkan beberapa prinsip yang harus dipenuhi dalam pendidikan seni musik di sekolah dasar diantaranya yaitu 1) kreativitas dan eksplorasi yaitu mendorong peserta didik untuk mengembangkan kreativitas dan eksplorasi dalam seni musik. dengan diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi alat musik, menciptakan musik mereka sendiri, dan menunjukkan kreativitas dalam interpretasi musik. 2) aksesibilitas yaitu menekankan pentingnya memberikan akses yang merata kepada semua siswa untuk terlibat dalam pendidikan seni musik. Setiap siswa harus memiliki kesempatan untuk belajar dan mengembangkan keterampilan musik, tanpa memandang latar belakang mereka. 3) keselarasan dengan kurikulum yaitu pembelajaran seni musik di sekolah dasar harus diselaraskan dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Ini mencakup pengetahuan tentang konsep musik dasar, pemahaman teori musik, pengembangan keterampilan bermain alat musik, bernyanyi, dan kolaborasi musikal. Dengan prinsip-prinsip tersebut, maka dalam pelaksanaan pembelajaran musik di sekolah dasar perlu difasilitasi dengan media yang efektif, agar capaian pembelajaran musik dapat secara efektif terpenuhi.

Menurut Kepmen nomor 028/H/2021 mata pelajaran seni musik di SD memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bereksplorasi, berekspresi, dan belajar tentang seni musik. Dengan adanya kurikulum yang tepat dan pendekatan pembelajaran yang terarah, peserta didik dapat meningkatkan kemampuan musikalitas mereka, seperti pemahaman ritme, melodi, harmoni, pengembangan keterampilan teknis, dan interpretasi musik yang tepat. Selanjutnya Gardner (1933) dalam teori kecerdasan majemuknya mengungkapkan bahwa setiap individu dapat memiliki kombinasi dan kekuatan yang berbeda dalam berbagai jenis kecedasan. Tergantung dengan potensi apa yang diasah secara efektif untuk berkembang. Termasuk dengan kecerdasan atau kemampuan musikalitas pada peserta didik, jika kemampuan tersebut dapat dikembangkan maka peserta didik akan mampu memahami, menghasilkan, dan mengekspresikan musik dengan kata lain memiliki kepekaan terhadap ritme, melodi, harmoni, dan ekspresi musikal. Mereka dapat dengan mudah mengidentifikasi dan membedakan berbagai elemen musik, serta menghargai dan menikmati karya-karya musik (Syarifah, 2019).

Setiap individu memiliki potensi dalam bidang musikalitas. Dengan memberikan pendidikan seni musik yang baik, peserta didik memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi musikal mereka secara optimal. Ini dapat membantu mereka mengungkapkan diri, mengeksplorasi bakat mereka, dan mendorong pertumbuhan musikal mereka (Djohan, 2009). Kemudian pentingnya meningkatkan kemampuan atau kecerdasan musikalitas peserta didik yaitu karena memiliki hubungan erat dengan kecerdasan lainnya. Misalnya, kemampuan musikal dapat terkait dengan kecerdasan linguistik saat menginterpretasikan lirik atau teks lagu, serta kecerdasan kinestetik saat bermain alat musik dengan koordinasi motorik yang baik (Sujiono, 2017). Selain berpengaruh pada aspek kognitif dan motorik, kemampuan musikalitas yang tinggi pun akan berpengaruh pada peningkatan keterampilan sosial dan emosional karena dengan kemampuan musikal yang tinggi maka peserta didik akan mampu mengekspresikan emosi melalui musik, serta melalui kegiatan musikal bersama, peserta didik akan belajar untuk saling mendengarkan, berkomunikasi dengan baik dan membangun kepercayaan diri (Yuni, 2016).

Dalam rangka menciptakan pembelajaran seni musik di sekolah dasar yang efektif dalam meningkatkan kemampuan musikalitas peserta didik, maka pembelajaran harus difasilitasi oleh media pembelajaran yang efektif karena media pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan pengalaman belajar seni musik (Setiawan, 2022). Hal ini termasuk rekaman audio atau pun aplikasi musik yang menyediakan peluang bagi siswa untuk berlatih dan memperdalam pemahaman mereka. Media ini dapat digunakan secara terstruktur dengan bimbingan guru untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa (Armstrong, 2009). Kombinasi antara guru dan media pembelajaran yang efektif akan memberikan pengalaman pembelajaran seni musik yang holistik dan optimal bagi siswa (Supriyono, 2018).

Pada praktiknya, pembelajaran seni musik masih mengalami banyak kendala diantaranya seperti pada penelitian Kosmana (2020) di SD Negeri Serang 13 ditemui adanya

kesulitan belajar peserta didik dalam memahami materi tangga nada, membedakan bunyi antar nada, hal tersebut dikarenakan peserta didik tidak secara konkrit mengetahui bunyi setiap nada dan hal tersebut disebabkan karena kurangnya media pembelajaran. Selain itu, pada penelitian Meirani (2017) di SD Dabin Slerok pun menemukan adanya hambatan belajar peserta didik kelas 5 yang disebabkan indikator faktor eksternal berupa media pembelajaran menunjukan nilai yang tinggi yaitu 92,47%.

Identifikasi masalah dilakukan peneliti di SD Negeri Mangkubumi Kota Tasikmalaya. Peneliti melakukan observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas V diketahui bahwa belum adanya variasi media pembelajaran seni musik yang digunakan dalam pembelajaran seni musik. Hal ini menyebabkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran seni musik rendah. Sekolah hanya memiliki alat musik pianika saja yang berjumlah 15. Hal ini tentu tergolong dalam kondisi tidak memadai jika dibandingkan dengan peserta didik dalam satu jenjang berjumlah 70 peserta didik. Selain itu, pianika hanya dapat digunakan dalam pembelajaran melodi saja sedangkan unsur ritme dan irama tidak dapat terfasilitasi oleh pianika saja. Oleh karena itu peneliti bermaksud untuk mengujicobakan media *rhythm section* dengan bantuan software FL Studio dalam pembelajaran seni musik di sekolah dasar.

Penelitian terdahulu mengenai upaya untuk meningkatkan kemampuan musikal di sekolah dasar telah dilakukan peneliti sebelumnya seperti Lestari (2022) yang menyatakan upaya meningkatkan kemampuan musikalitas dengan pembiasaan mendengarkan lagu wajib nasional. Kemudian penelitian Anas (2016) yang menyatakan upaya pengembangan musikal anak dengan alat musik angklung serta penelitian Firdhani (2021) yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan musikal sebagai pengaruh dari aktivitas musik kreatif. Penelitian-penelitian tersebut terbatas pada penggunaan alat yang secara fisik dimainkan oleh anak secara langsung dan hanya dapat diimplementasikan di sekolah yang memang memiliki fasilitas alat musik tersebut. Oleh karena itu peneliti pun memilih media *rhythm section* untuk diujicobakan karena media ini digunakan dengan hanya membutuhkan media laptop atau pun *smartphone*.

Media *rhythm section* adalah media instrumen musik digital yang memiliki kelebihan dapat kita atur nada dasar pada saat menggunakannya kemudian dapat diputarkan melodi dan irama nya secara terpisah (Herdiyana, 2022). Media instrumen ini pun merupakan media yang tepat untuk meningkatkan kemampuan musikalitas karena dapat mendorong keterlibatan aktif, pemahaman teori musik, ekspresi dan kreativitas, peningkatan pendengaran musikal, serta motivasi dan keterlibatan emosional peserta didik (Tarigan, 2021). Oleh karena itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dan keefektifan penggunaan media pembelajaran *rhythm section* untuk meningkatkan kemampuan musikalitas peserta didik kelas V sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian kuasi eksperimen. Pemilihan metode ini dikarenakan adanya kontrol terhadap proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran di kelas eksperimen yaitu dengan media *Rhythm Section*, kemudian mengamati perbandingan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian dikategorikan ke dalam penelitian *Quasi Experimental Design jenis The Nonequivalent Control Group Design* atau dapat disebut sebagai eksperimen semu. Peserta penelitian eksperimen semu ini adalah siswa kelas V A dan V B SD Negeri Mangkubumi Tasikmalaya untuk kelas kontrol berjumlah 35 siswa kelas V A dengan rincian 14 laki-laki, 21 perempuan sedangkan kelompok eksperimen 35 siswa kelas V B, dengan rincian 14 laki-laki dan 21 perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan musikalitas anak melalui kemampuan dasar yang terdiri dari 20 soal tes keterampilan yaitu 5 soal tes imitasi ritme, 5 soal tes imitasi nada, 5 soal tes imitasi melodi dan 5 soal tes respon irama (Mudjilah, 2013) yang akan dilakukan sebanyak dua tahap pengujian, yaitu pre-test dan post-test. Analisis data dilakukan dengan bantuan SPSS versi 25.0 yang meliputi uji reliabilitas, homogenitas, perhitungan N-Gain dan uji hipotesis.

HASIL DAN DISKUSI

Peningkatan kemampuan musikalitas peserta didik kelas eksperimen dengan media *rhythm section* dan kelas kontrol dengan media konvensional berupa suara vokal manusia dapat dilihat dalam tabel hasil uji N-Gain sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Uji N-Gain skor pretest dan post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol

	Experiment	Control
Pretest	46,28571	46,11429
Posttest	123,9429	54,34286
Gain	0,929214	0,099046
Category	HIGH	LOW

Analisis data statistik dengan uji N-Gain dilakukan dengan SPSS 25.0 dan Microsoft Excel, tabel di atas dapat diinterpretasikan dengan pedoman pengambilan keputusan dalam perhitungan N-Gain sebagai berikut :

Tabel 2. Kategori Perolehan Nilai N-Gain

N-Gain Score	Category
$g > 0,7$	High
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Medium
$G < 0,3$	Low

Berdasar hasil uji N-Gain di atas dapat diketahui bahwa kemampuan musikalitas peserta didik kelas eksperimen pada pretest dan post-test memiliki peningkatan yang ditunjukkan dengan skor N-Gain sebesar 0,92 yang dikategorikan ke dalam peningkatan yang tinggi. Sebelum dilakukan treatment di kelas eksperimen, rata-rata skor kemampuan musikalitas peserta didik yaitu sebesar 46,28 selanjutnya, setelah dilakukan treatment dengan media rhythm section, rata-rata skor kemampuan musikalitas peserta didik kelas eksperimen pada post-test meningkat menjadi 123,94. Kemudian kemampuan musikalitas peserta didik kelas kontrol pada pretest dan post-test pun mengalami peningkatan yang dapat dilihat dari skor N-Gain sebesar 0,09 yang dikategorikan ke dalam peningkatan yang rendah. Rata-rata skor pretest kemampuan musikalitas peserta didik kelas kontrol sebelum dilakukannya treatment yaitu sebesar 46,11 kemudian setelah dilakukan treatment dengan media konvensional yaitu vokal manusia, rata-rata skor kemampuan musikalitas peserta didik kelas kontrol pada post-test meningkat menjadi 54,34.

Untuk membuktikan adanya perbedaan rata-rata antara dua data berpasangan atau dua sampel yang berhubungan seperti hasil pretest dan post-test kelas eksperimen juga hasil pretest dan post-test kelas kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji Paired Sample T Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre Test Kelas Eksperimen - Post Test Kelas Eksperimen	-77.600	5.364	.907	-79.443	-75.757	-85.581	34	.000
Pair 2	Pre Test Kelas Kontrol - Post Test Kelas Kontrol	-8.114	4.035	.682	-9.500	-6.728	-11.897	34	.000

Berdasarkan tabel 2. di atas diketahui adanya mean paired sample test untuk kelas eksperimen sebesar -77.600 dan untuk kelas kontrol sebesar -8.114. nilai tersebut menunjukkan selisih antara nilai pretest dan juga post-test di masing-masing kelas. Kemudian Sig.(2-tailed) untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu sebesar $0.000 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu dapat diketahui adanya perbedaan rata-rata antara hasil belajar pretest dengan post-test yang berarti ada pengaruh penggunaan media Rhythm Section untuk meningkatkan kemampuan musikalitas peserta didik kelas V sekolah dasar.

Untuk mengetahui efektivitas penggunaan media pembelajaran yang telah digunakan untuk meningkatkan kemampuan musikalitas peserta didik sekolah dasar salah satu caranya yaitu dengan uji N-Gain berikut hasil uji N-Gain kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Edisi : Vol. 8, No. 2, Juni 2024

	Kelas		Statistic	Std. Error	
NGain_Persen	Eksperimen	Mean	92.8294	.79962	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	91.2044	
			Upper Bound	94.4545	
		5% Trimmed Mean	92.9559		
		Median	92.4051		
		Variance	22.379		
		Std. Deviation	4.73062		
		Minimum	82.72		
		Maximum	100.00		
		Range	17.28		
		Interquartile Range	7.53		
		Skewness	-.164	.398	
		Kurtosis	-.787	.778	
		Kontrol	Mean	9.7542	.85086
	95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	8.0251	
			Upper Bound	11.4834	
	5% Trimmed Mean		9.3491		
	Median		9.4118		
	Variance		25.339		
	Std. Deviation		5.03376		
	Minimum		2.47		
	Maximum		25.61		
	Range		23.14		
Interquartile Range	4.01				
Skewness	1.248	.398			
Kurtosis	2.257	.778			

Gambar.1 Hasil Uji N-Gain Persen Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil Uji N-Gain Score pada hasil tes kemampuan musikalitas di kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan SPSS 25.0, dapat diketahui bahwa persentase nilai rata-rata untuk kelas eksperimen yaitu sebesar 92.8294% atau 92,8% dan termasuk dalam kategori efektif, dengan nilai N-Gain Score minimal yaitu 82,72% dan nilai maksimal 100%. Sementara itu, untuk rata-rata nilai N-Gain Score kelas kontrol yaitu sebesar 9.7542% atau 9,7% dan termasuk kategori tidak efektif, dengan nilai N-Gain Score minimal 2,47% dan maksimal 25,6%.

Pada penelitian ini, rendahnya peningkatan kemampuan musikalitas peserta didik kelas kontrol dalam pembelajaran seni musik dipengaruhi oleh media pembelajaran yang digunakan yaitu media konvensional berupa vokal manusia yang memiliki keterbatasan dalam pengembangan kemampuan musikalitas, sebagaimana menurut Choksy (1969) menggunakan media vokal secara dominan dapat membatasi perkembangan keterampilan musik yang lebih komprehensif. Fokus yang terlalu kuat pada vokal dapat mengabaikan pengembangan keterampilan seperti membaca notasi musik, memainkan instrumen, dan memahami struktur musik. Selain itu, penggunaan media vokal sebagai satu-satunya fokus dalam pembelajaran musik dapat mengarah pada pemahaman yang terbatas tentang musik secara keseluruhan. Pemahaman anak-anak tentang aspek-aspek seperti harmoni, ritme, dinamika, dan struktur musik mungkin kurang berkembang karena keterfokusan pada vokal (Bowman, 2021). Dari teori tersebut dapat diketahui jika pembelajaran seni musik di sekolah dasar hanya menggunakan media vokal saja maka akan berdampak pada terbatasnya eksplorasi dan perkembangan kemampuan musikalitas peserta didik hal ini pun dibuktikan dengan hasil uji statistik pada penelitian ini yang menunjukkan bahwa penggunaan media vokal di kelas kontrol berada dalam kategori tidak efektif untuk mengembangkan kemampuan musikalitas peserta didik.

Berbeda dengan penggunaan media vokal, media rhythm section dengan software FL Studio terbukti dapat meningkatkan kemampuan musikalitas peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata skor pretest dan post-test kelas eksperimen yang memperoleh nilai N-Gain sebesar 0,92 yang termasuk kategori peningkatan yang tinggi sedangkan peningkatan kemampuan musikalitas di kelas kontrol memperoleh nilai N-Gain sebesar 0,09 berada pada kategori peningkatan yang rendah. Kemudian efektivitas media rhythm section juga dapat dilihat dari hasil uji N-Gain persentase yang menunjukkan nilai 92,8% yaitu dalam kategori efektif. Hal ini didukung oleh teori Gardner (1938) yang menyatakan pentingnya musik dalam pengembangan kecerdasan musikal pada anak-anak. Ia berpendapat bahwa penggunaan media iringan musik dapat membantu anak-anak mengembangkan pemahaman ritme, melodi, dan harmoni, serta meningkatkan keterampilan vokal dan bermain instrumen. Selain itu, media iringan musik pun penting dalam merangsang imajinasi dan kreativitas peserta didik. Melalui iringan musik, anak-anak dapat bereksperimen dengan berbagai suara, menggali ekspresi musikal, dan mengembangkan keterampilan improvisasi dan komposisi (Hallam, 2006)

Berdasarkan rubrik penilaian pada instrumen penelitian, kemampuan musikalitas peserta didik dapat digolongkan menjadi lima kategori yaitu pertama dengan skor 35-45 berada pada kategori tidak musikal, kategori kedua yaitu dengan skor 46-64 berada pada kategori kurang musikal, kategori ketiga dengan skor 65-102 berada pada kategori cukup musikal, kategori keempat dengan skor 103-121 berada pada kategori musikal, kategori kelima dengan skor 122-130 berada pada kategori sangat musikal. Kemudian berdasarkan hasil uji statistik hasil belajar peserta didik kelas eksperimen diketahui pada tes awal, 18 peserta didik berada pada kategori tidak musikal dan 17 orang peserta didik berada pada kategori kurang musikal. Kemudian setelah dilakukan treatment menggunakan media rhythm section menunjukkan 11 orang peserta didik berada pada kategori musikal dan 24 peserta didik berada pada kategori sangat musikal. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan penggunaan media rhythm section efektif meningkatkan kemampuan musikalitas peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh penggunaan media Rhythm Section dalam pembelajaran seni musik di kelas eksperimen. Peningkatan kemampuan musikalitas peserta didik di kelas eksperimen setelah menggunakan media Rhythm Section tergolong dalam peningkatan yang tinggi dibandingkan peningkatan kemampuan musikalitas di kelas kontrol setelah menggunakan media vokal tergolong peningkatan yang rendah. Hal ini pun dapat dibuktikan melalui hasil skor peserta didik kelas eksperimen diketahui pada tes awal, 18 peserta didik dikategorikan tidak musikal dan 17 orang peserta didik dikategorikan kurang musikal. Kemudian setelah dilakukan treatment menggunakan media rhythm section menunjukkan 11 orang peserta didik dikategorikan musikal dan 24 peserta didik dikategorikan sangat musikal. Sedangkan kategori kemampuan musikalitas peserta didik kelas kontrol pada tes awal, sebanyak 17 orang dikategorikan tidak musikal dan 18 orang dikategorikan kurang musikal. Kemudian setelah dilakukan treatment dengan media vokal, hasil belajar peserta didik kelas kontrol pada tes akhir menunjukkan 2 orang masih dikategorikan tidak musikal, 28 orang dikategorikan kurang musikal dan 5 orang dikategorikan cukup musikal. Hasil analisis selanjutnya yaitu pada uji N-Gain dapat diketahui bahwa media rhythm section berada pada kategori efektif untuk meningkatkan kemampuan musikalitas sedangkan media vokal berada pada kategori tidak efektif untuk meningkatkan kemampuan musikalitas. Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa media Rhythm Section efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan musikalitas peserta didik kelas V sekolah dasar.

REFERENSI

- Armstrong, T. (2009). *Multiple Intelligence in The Classroom*. 3rd ed. Alexandria : ASCD Member Book.
- Bowman, J. (2021). *College Music Teaching In The Time Of Pandemics: Challenges, Successes, And Opportunities*. *International Journal on Innovations in Online Education*, 5(3).
- Choksy, L. (1969). *Kodály in and out of context*. *Music Educators Journal*, 55(8), 57-59.
- Cahyadi, O. (2022). Peningkatan Kemampuan Musikalitas Melalui Metode Gamelan Mulut (Gamut) Pada Mata Kuliah Iringan Tari Betawi-Sunda. *Jurnal Pendidikan Tari*, 2 (2), 77-92.
- Desyandri, D. (2015). Pendidikan Seni Musik Humanis (Suatu Tinjauan Konseptual). *Prosiding PGSD UNP*, 1–20.
- Djohan. (2009). *Psikologi Musik*. Yogyakarta : Best Publisher.
- Gardner, H. (2011). *Frames of Mind*. 2nd ed. New York : Basic Books.
- Hallam, S. (2006). *Conception of Musical Ability*. London : Institute of Education, University of London.
- Halimah, L. (2016). Musik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7
- Herdiyana. (2022). Rhytm Section Sebagai Media Pembelajaran Musik Di Sekolah Dasar. (Skripsi). Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya.
- Jamalus, D. (1988). *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik* (D. P. dan Kebudayaan. (ed.)).
- Lestari, S. D. (2022). Pengaruh Pembiasaan Mendengarkan Lagu Wajib Nasional Terhadap Kemampuan Musikalitas Peserta Didik Sekolah Dasar. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 5(5), 1036-1041.
- Meirani, E. S. (2017). Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa Kelas V Dalam Pembelajaran Seni Musik Di Sekolah Dasar Dabin Slerok Kota Tegal. Universitas Negeri Semarang.
- Setiawan, U. dkk. (2022). *Media Pembelajaran*. Bandung : Grup CV. Widina Media Utama.

- Soeharto, M. (1975). *Belajar notasi balok*. Gramedia
- Sugiyono, P. D. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Cv. ALVABETA.
- Sumaryanto, T. (2000). Kemampuan Musikal (Musical Ability) dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar Musik. *Jurnal : Harmonia*, 1 (1), hlm 1-8.
- Tarigan, A. O. dkk. (2021). Pentingnya Meningkatkan Kemampuan Musikalitas Anak. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(4), 818-826.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wijaya, T. (2009). *Analisis data penelitian menggunakan SPSS*. Universitas Atma Jaya.
- Yuni, Q. F. (2017). Kreativitas dalam pembelajaran seni musik di sekolah dasar: Suatu tinjauan konseptual. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 4(1).